

NASKAH PUBLIKASI (*PUBLICATION MANUSCRIPT*)

**PENGARUH POSISI LOTUS TERHADAP SATURASI OKSIGEN PADA
PASIEN ASMA DI IGD RSUD INCHE ABDOEL MOEIS SAMARINDA**

***EFFECT OF LOTUS POSITION ON OXYGEN SATURATION IN
ASTHMA PATIENTS IN THE EMERGENCY ROOM OF INCHE ABDOEL
MOEIS SAMARINDA HOSPITAL***



**DISUSUN OLEH:
GUNAWAN
2011102411160**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

Naskah Publikasi (*Publication Manuscript*)

**Pengaruh Posisi Lotus terhadap Saturasi Oksigen pada Pasien Asma
di IGD RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda**

***Effect of Lotus Position on Oxygen Saturation in Asthma Patients in
the Emergency Room of Inche Abdoel Moeis Samarinda Hospital***



**Disusun Oleh:
Gunawan
2011102411160**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

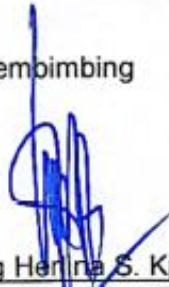
Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian

dengan judul :

**PENGARUH POSISI *LOTUS* TERHADAP SATURASI OKSIGEN
PADA PASIEN ASMA DI IGD RSUD INCHE ABDOEL MOEIS SAMARINDA**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Dr. Hj. Nunung Herlina S. Kp., M. Pd.
NIDK. 8830840017

Peneliti



Gunawan
NIM : 2011102411160

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wriwin A. S.Kep., M. Pd.
NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH POSISI *LOTUS* TERHADAP SATURASI OKSIGEN
PADA PASIEN ASMA DI IGD RSUD INCHE ABDOEL MOEIS SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Gunawan

2011102411160

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 7 Juli 2022

Penguji I



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M. Kep
NIDN. 1115017703

Penguji II



Dr. Hj. Nunung Herlina S. Kp., M. Pd
NIDK. 8830940017

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M. Kep
NIDN. 1115017703

Pengaruh Posisi Lotus terhadap Saturasi Oksigen pada Pasien Asma di IGD RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda

Gunawan¹, Nunung Herlina²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email: 2211102412163@umkt.ac.id

INTISARI

Saturasi oksigen (SpO₂) merupakan ukuran seberapa banyak presentase oksigen yang dapat dibawa oleh hemoglobin yang diukur dengan menggunakan alat oximetri. Saturasi oksigen yang rendah di dalam tubuh (<95%) dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan diantaranya hipoksemi, yang ditandai dengan sesak napas, peningkatan frekuensi pernafasan, nadi cepat dan dangkal, sianosis serta penurunan kesadaran. Tindakan keperawatan mandiri untuk mencegah penurunan saturasi oksigen adalah dengan memberikan intervensi inovasi. Pengaturan posisi Lotus di tujukan untuk mengurangi sesak pada pasien asma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari posisi lotus terhadap saturasi oksigen pada pasien asma di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien asma yang berobat ke IGD RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Metode penelitian yang akan di gunakan adalah metode eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design (Eksperimen semu) dengan rancangan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti pada kelompok penelitian (Untreated control group design with dependent pre test and post test samples).

Kata kunci: Saturasi Oksigen, Posisi Lotus, Asma.

¹ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***Effect of Lotus Position on Oxygen Saturation in Asthma Patients in The
Emergency Room of Inche Abdoel Moeis Samarinda Hospital***

Gunawan³,Nunung Herlina⁴

Faculty of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email: 2211102412163@umkt.ac.id

ABSTRACT

Oxygen saturation (SpO₂) is a measure of how much oxygen percentage can be carried by hemoglobin measured using an oximetry device. Low oxygen saturation in the body (<95%) can cause several health problems including hypoxemics, which are characterized by shortness of breath, increased frequency of breathing, rapid and shallow pulses, cyanosis and loss of consciousness. The action of self-nursing to prevent a decrease in oxygen saturation is to provide innovative interventions. Lotus positioning is aimed at reducing tightness in asthma patients. This study aims to determine the effect of the lotus position on oxygen saturation in asthma patients in the Emergency Installation (IGD) room of Inche Abdoel Moeis Samarinda Hospital. The samples used in this study were asthma patients who went to the emergency room of Inche Abdoel Moeis Samarinda Hospital who had met the inclusion and exclusion criteria. The research method that will be used is the experimental method. The design used in this study was Quasi Experimental Design (Pseudo-experiment) with a control group design that was not treated as in the research group (Untreated control group design with dependent pretest and post test samples).

Keywords: Oxygen Saturation, Lotus Position, Asthma.

³ Student of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO memaparkan kondisi asma yakni kondisi yang sakitnya bisa terjadi secara jangka panjang yang bisa mempengaruhi anak-anak serta orang yang dewasa. Saluran udaranya di paru-paru menjadi lebih sempit karena adanya peradangan dan otot yang spasme disekitar saluran nafasnya yang kecil. Hal ini terjadinya gejala asma seperti batuk, mengi, sesak napasnya dan didada terasa lebih berat, dengan kondisi yang bisa lebih buruk saat malam hari atau disaat berolahraga. Pemicu umum lainnya karena adanya infeksi seperti virus (pilek), paparan debu, asap yang tebal, perubahan cuaca, adanya serbuk sari dari rumput atau pohon yang berterbangan, terkena bulu binatang, sabun yang sangat kuat, dan parfum. Secara statistiknya penderita Asma sekitar 262 juta orang dan 461.000 mengalami kematian (WHO, 2021).

Menurut Yulia dkk (2019), sesak nafas merupakan keluhan yang paling utamanya dipenderita asma, yang diakibatkan turunnya kapasitas vital parunya yang diikuti dengan dipeningkatan residu fungsionalnya dan divolume residu parunya sehingga konsentrasinya oksigen didalam darahnya akan berkurang yang ditunjukkan dengan penurunan disaturasi oksigennya.

Saturasi oksigen (SpO₂) adalah jumlah dioksigeny yang diangkut oleh hemoglobinya sebagai persentasi ditotal oksigennya yang terikat pada hemoglobin. Nilai normalnya dari saturasi oksigen yang memakai oksimetri dinadi berkisar diantara 95-100% (Mertha et al, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2018), penatalaksanaannya asma terbagi 2 yakni disaat serangan dan dalam waktu jangka panjangnya yang meliputi edukasi, obat-obatannya, dan dilatihkan atau disenam asma, salah satu latihannya yakni dengan Yoga menggunakan diposisi Lotus. Selama ini setiap pasien asma yang datang berobat ke IGD diberikan tindakan berupa nebulizer dan diobservasi dengan adanya tindakan secara mandiri perawat yakni positioning.

Menurut difenomena yang peneliti jabarkan, mendorong dilakukannya penelitian mengenai pengaruhnya posisi Lotus terhadap saturasi oksigennya dipasien asma di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda.

METODOLOGI

Jenis dipenelitian ini yakni kuantitatif, berdesain *Quasi Eksperimental Design* (Eksperimen semu) dengan rancangannya yakni kelompok kontrol dan intervensi atau *Untreated control group design with dependent pretest and posttest samples*, dapat di gambarkannya seperti dibawah ini :

Tabel 1 Rancangan Kelompok Penelitian

Kelompok	Test	Perlakuan	Test
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	Posisi <i>Lotus</i>	<i>Post test</i>
Kontrol	<i>Pre-test</i>	Tidak diberi	<i>Post test</i>

Dipenelitian ini dilaksanakan dibulan April – Mei 2022 di RSUD I.A Moeis Samarinda. Populasinya adalah rata-rata jumlah dikunjungan pasien asma setiap bulannya dengan jumlah sampelnya 34 orang. Teknik dipengambilan sampelnya yakni *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria inklusi yakni pasiennya sakit asma, kesadarannya kompos mentis, tidak atau belum mendapatkan penanganan medis lainnya serta mampu mempertahankan diposisi Lotus selama 5 menit. Dikriteria eksklusinya yakni kondisi pasien emergensi, anak-anak dan ada gangguan kejiwaan.

Karena dipenelitian ini ada 2 kelompok yaitu sebagai kasus dan kontrol sehingga dari 34 responden dibagi 2 masing-masing ada 17 orang disetiap kelompoknya. Jalannya dipenelitian ini dimulai dengan dilakukan pengukuran dinilai SPO₂ dengan alat oxymetri kemudian di berikan diposisi *Lotus* pada kelompok perlakuan dan diobservasi pada control selama 5 menit lalu dilakukan pengukuran kembali SpO₂ dengan dioxymetri yang sama.

Diuji normalitasnya menggunakan uji *Saphiro Wilk* hasilnya adalah terdistribusi dengan normal, untuk itu uji yang digunakan adalah parametrik yakni *paired sample t test* untuk dibandingkannya nilai rata-ratanya sebelum dan sesudah perlakuan disetiap kelompok dengan ketentuannya jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka adanya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya *independent sample t test* untuk dibandingkannya dinilai rata-ratanya dari dikedua kelompoknya dengan ketentuan jika nilai signifikannya yakni $< 0,05$ bermakna adanya perbedaan diantara kelompok diposisi *Lotus* dengan dikelompok kontrolnya

HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Dipenelitian ini dilakukan kepada 34 responden (17 Kontrol : 17 Intervensi), dimana kelompok lotus sebagai yang diintervensi dan yang kontrol dengan diobservasi.

Karakteristik Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase	Mean	Median	Std. dev.	Min-max	CI
11	11	32,4	41,12	41	12,012	18-65	36,93-45,31

Sumber: Hasil pengolahan data spss, 2022

Tabel 2 diperoleh bahwa usia terendah respondennya adalah 18 tahun dan usia tertinggi 65 tahun, diusia terbanyaknya ada di 35,93 – 45,31 tahun yaitu 11 orang (32,4%), rata rata usianya yakni 41,12 tahun dengan standar deviasinya 12,012.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki Laki	15	44,1
Perempuan	19	55,9
Total	34	100

Sumber: Hasil pengolahan data spss, 2022

Hasil analisis dijenis kelaminnya ditabel 3 digambarkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (55,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	5,9
SMP	8	23,5
SMA	22	64,7
D3 / S1	2	2
Total	34	100

Sumber: Hasil pengolahan data spss, 2022

Pada tabel 4 diatas diperoleh gambaran ditingkat pendidikannya yang terbanyak adalah ditingkat SMA yaitu 22 responden (64,7%).

Analisa Univariat

Tabel 5 Distribusi Rata-Rata Saturasi Oksigen *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelompok Intervensi Posisi *Lotus* Pada Pasien Asma Di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda

Posisi <i>Lotus</i>	N	Mean	Min	Max	SD	95% CI
<i>Pre Test</i>	17	93,53	91	95	1,179	92,92 – 94,14
<i>Post Test</i>		96,47	94	98	1,179	95,86 – 97,08

Sumber: Hasil pengolahan data spss, 2022

Dari tabel 5 di atas didapatkan hasil dianalisis data rata-ratanya dinilai saturasi oksigennya respondennya sebelum diberikannya perlakuan diposisi *Lotus* adalah 93,53 dengan standar deviasinya 1,179 serta 95% diyakini rata-ratanya dinilai saturasi oksigennya sebelum diberikannya perlakuan dengan posisi *Lotus* yakni 92,92 sampai 94,14. Sedangkan dirata-rata nilai disaturasi oksigennya setelah diintervensi diposisi *Lotusnya* adalah 96,47 dengan standar deviasinya 1,179 serta 95% diyakini dirata-ratanya pada nilainya disaturasi oksigennya setelah diberikannya perlakuan posisinya dengan *Lotus* adalah 95,86 sampai dengan 97,08.

Tabel 6 Distribusi Rata-Rata Saturasi Oksigen Pre-Test dan Post-Test Pada Kelompok Kontrol Pada Pasien Asma Di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda

Kelompok Kontrol	N	Mean	Min	Max	SD	95% CI
<i>Pre Test</i>	17	93,41	92	96	1,176	92,81 – 94,02
<i>Post Test</i>		93,47	92	96	1,068	92,92 – 94,02

Sumber: Hasil pengolahan data spss, 2022

Dari tabel 6 didapatkan hasilnya rata-ratanya untuk saturasi oksigennya sebelum diobservasinya yakni 93,41 dengan standar deviasinya 1,176 serta 95% diyakini rerata-rata nilaiya di saturasi oksigennya sebelum dilakukannya observasi sebanyak 92,81 sampai dengan 94,02. Sedangkan dirata-rata pada nilai saturasi oksigennya setelah diobservasi yaitu 93,47 pada standar deviasi 1,068 serta 95% diyakini rerata-rata nilainya disaturasi oksigennya setelah diobservasiya adalah 92,92 sampai 94,02.

Analisa Bivariat

Tabel 7 Normalitas Data Rata-Rata Saturasi Oksigen *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Pasien Asma Di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda

	<i>Pre Test – Post Test</i>	Statistik	Df	Sig
Kelompok eksperimen perlakuan posisi <i>Lotus</i>	<i>Pre Test</i>	,185	17	,102
	<i>Post Test</i>	,225	17	,059
Kelompok kontrol tanpa perlakuan	<i>Pre Test</i>	,262	17	,070
	<i>Post Test</i>	,200	17	,064

Sumber: Hasil pengolahan data spss, 2022

Pada tabel 7 diatas diperoleh nilai signifikansinya pada data *pre test* dikelompok eksperimen sebesar ada $0,102 > 0,05$, didata *post test* kelompoknya yang eksperimen sebesar $0,059 > 0,05$, didata *pre test* dikelompok kontrolnya adalah $0,070 > 0,05$ dan *dipost test* untuk kontrolnya yaitu $0,64 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa disebaran datanya dimasing masing kelompoknya berdistribusi secara normal. Untuk itu menggunakan uji parametrik yakni *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* untuk dibandingkannya nilai dirata-ratanya dikedua kelompok dipenelitian tersebut.

Tabel 8 Hasil *Paired Sample T-Test*

Kelompok	Mean	Df	P-Value
<i>Pre – Post</i> Posisi <i>Lotus</i>	-2,941	16	0,000
<i>Pre- Post</i> Kelompok kontrol	-0,059	16	0,579

Sumber: Hasil pengolahan data spss, 2022

Dari tabel 8 diatas rata rata selisih nilai pre tes dan post tes pada kelompok perlakuan adalah 2,941 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,059. Besar *p-value* pada kelompok perlakuan posisi *Lotus* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai saturasi oksigen sebelum dan sesudah perlakuan posisi *Lotus* pada pasien asma di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda, sementara pada kelompok kontrol diperoleh besar *p-value* adalah $0,579 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai saturasi oksigen pada kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian posisi *Lotus* terhadap saturasi oksigen pada pasien asma di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda.

Tabel 9 Hasil *Independent Sample T-Test*

	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	0,557	2,592	0,000
<i>Equal variances not assumed</i>		2,592	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data spss, 2022

Dari tabel 9 diatas diketahui besaran *p-value* adalah $0,000 < 0,05$ hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara posisi *Lotus* dan observasi terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien asma di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda. Dari hasil tabel diatas dapat diputuskan bahwa hipotesis penelitian (H1) "Ada pengaruh posisi *Lotus* terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien asma" di terima, sedangkan H0 di tolak.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pemberian posisi *Lotus* dan observasi terhadap saturasi oksigen pada pasien asma di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda.

DISKUSI

Karakteristik Responden

Dikarakteristiknya menunjukkan bahwa usianya rata-rata respondennya direntang usia 36 – 45 tahun (41,12 tahun) hal ini menjelaskan jika sebagian besarnya ada diusia produktif dari seseorang. Sejalan dengan dipenelitian Safitri (2016) sebelumnya yang menyebutkan bahwa dirata-rata usianya responden penderita asma adalah 45,8 tahun. Menurut Kemenkes RI (2018) umur yang dewasa akhir berada direntang 36-45 tahun dan usianya yang produktif diantara 18-55 tahun. Kondisi ini menggambarkan seseorang berada dikeadaan aktif dalam bekerja untuk mendapatkan penghasilan sehingga memiliki faktor resikonya yang lebih besar untuk menderita penyakit asma.

Karakteristik kedua adalah dijenis kelamin, teridentifikasi dikelompok intervensi dan kontrol adalah laki-laki 15 orang (44,1%) dan perempuan 19 orang (55,9%). Selaras dipenelitian Yulia dkk (2019) yang menjabarkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami asma karena lebih beresiko menderita asma dibanding dengan laki-laki oleh sebab difaktor hormonalnya. Jika memiliki asma kronik sangat tinggi mengalami kekambuhan disaat menstruasi, hamil ataupun menopause. Perubahan kadar estrogennya dapat memicu respon inflamasi yang dapat menimbulkan tanda dan gejala asma.

Karakteristiknya yang ketiga yakni dipendidikan, dimana ditemukan orang dengan asma terbanyaknya berpendidikan SMA yaitu 22 orang (64,7%). Ditingkat pendidikan responden yang cukup baik menyebabkannya berkemampuan menyerap informasi mengenai penyakit asma dan penanganannya (Safitri, 2016).

Tingkat pendidikannya merupakan indikatornya jika seseorang telah menempuh dipendidikan formal, namun bukan berarti telah dikuasainya dibeberapa bidang ilmu kesehatan terutama dipenanganan sakit asma. Akan tetapi pendidikannya yang baik akan lebih matang terhadap proses diperubahan dirinya, sehingga lebih mudah memperoleh pengaruh luar yang positif, objektif dan terbuka terhadap berbagai termasuk diinformasi kesehatannya (Notoatmojo, 2010).

Gambaran Rata-Rata Perubahan Nilai Saturasi Oksigennya Sebelum Diberikan Intervensi Berupa Diposisi *Lotus* dan Observasi.

Dihasil penelitiannya yang sebelum diberikan posisi *Lotus* untuk dikelompok intervensi menunjukkan mean disaturasi oksigennya yakni 93,53 dengan standar deviasinya 1,179. Pada kelompok kontrol adalah reratanya pada 93,41 dengan distandar deviasi 1,176.

Menurut analisa peneliti, hasilnya tersebut berada dibawah nilai saturasi oksigennya yang normal yaitu 95-100 hal ini dikarenakan asma dapat menyebabkan terjadinya penyempitan disaluran pernafasan yang diinterpretasikan melalui sesak dinafas dan penurunan disaturasi oksigennya didalam tubuh. Yulia (2019) menyebutkan bahwa menurut *Price dan Wilson* (2006), secara teori terdapat beberapa hal yang dapat menurunkan *compliance* dinding dada seperti dikelemahan otot dipernafasan sehingga kemampuan pengembangannya didinding dadanya menjadi turun antara lain nampak diperubahan fungsi anatominya dan difisiologi yang terjadi disistem pernafasannya dipasien asma, termasuk terjadinya kekakuan didinding dadanya dan dipeningkatan diameter *dianterior-posterior* dadanya akibat pendataran didiafragma dan dielevasi iganya.

Gambaran Rata-Rata Perubahannya nilai Saturasi Oksigen Setelah Diberikan Intervensi Berupa Posisi *Lotus* dan Observasi.

Dipenelitian ini rata-ratanya dinilai saturasi oksigennya setelah diberi posisi seperti *Lotus* adalah 96,47 dan dikelompok kontrolnya 93,47. Selanjutnya dilakukan uji beda dua *mean* terhadap setiap kelompoknya. Hasil *paired sample t testnya* pada angka disaturasi oksigennya setelah diintervensi diposisi *Lotus* yang sakit asma didapatkan *p-value* (sig.) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaannya dinilai saturasi oksigennya diantara sebelum dan sesudah dilakukannya pengaturan pada posisi *Lotus*. Sedangkan pada dikelompok kontrolnya didapatkan *p-value* (sig.) $0,579 > 0,05$ dimaknai bahwa tidak adanya perbedaan pada nilainya disaturasi oksigennya antara sebelum dan sesudah dilakukan observasi.

Senada dengan dipenelitian sebelumnya oleh Istiyani (2015), yang menyebutkan adanya perbedaan yang bermakna disaturasi oksigennya disebelum dan sesudahnya diberikan pengaturannya diposisi pada pasien asma di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

Hal ini disebabkan dipemberian posisi tripod akan melibatkan otot didiafragmanya dan diotot interkosta eksternalnya. Diberinya posisi seperti tripod ini menyebabkan dikedua ototnya meningkat. Diotot diafragmanya yang berada diposisi 45° menimbulkan gaya digravitasi bumi sehingga kerjanya cukup adekuat. Gaya gravitasi buminya yang bekerjanya pada otot didiafragma memudahkan ototnya tersebut berkontraksi bergerak kebawah memperbesar divolume rongga toraksnya dengan menambah panjangnya divertikalnya. Begitu juga dengan diotot interkostanya yang eksternal, digaya gravitasi buminya diotot tersebut mempermudah iganya terangkat keluar sehingga memperluas dirongga toraksnya didalam dimensi anteroposteriornya menurut Istiyani (2015).

Perbedaan Pengaruh Intervensi Posisi *Lotus* dan Observasi terhadap Nilai Saturasi Oksigen

Hasilnya diuji *t* independen kepada kelompok yang diber perlakuan diposisi *Lotus* dan dikelompok kontrolnya menunjukkan hasilnya *p-value* (sig. 2 tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan secara bermakna nilai disaturasi oksigen dengan pengaturan diposisi *Lotus* dan dikelompok kontrolnya. Hal ini menjelaskan bahwa dengan berposisi *Lotus* memiliki pengaruh yang signifikan untuk peningkatkan saturasi oksigennya pada pasien asma di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda. Dipenelitian ini sejalan dengan *Kocatepe et al*, (2020) yang mengatakan bahwa diposisi *Lotus* dan *Orthopnea* secara signifikansi meningkatkan divariabel terkaitnya yakni *dyspnoea*, dan posisinya yang *Lotus* sama efektifnya dengan diposisi *Orthopnea*.

Pada hasil akhirnya kelompok intervensi sebagian besar saturasi oksigennya mencapai 96,47 yang artinya mencapai hasil normal. Sedangkan dikelompok kontrolnya masih berada dibawah normal dengan nilainya yang rata-rata 93,47.

Hal ini disebabkan karena posisi seperti *Lotus* dapat meningkatkan disaturasi oksigennya, menurunkan denyut jantungnya dan *respiration rate* dibandingkan dengan hanya diobservasi. Dipenelitian *Kocatepe et al* (2020) disebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara berposisi *Lotus* dan *Orthopnea*, hal ini menjelaskan bahwa diposisi *Lotus* dengan metode relaksasi psikologis seperti yoga, dapat turunkan persepsinya dari *dyspnoea* karena suatu kondisi yang sangat subjektif.

Peneliti berasumsi, dihasil uji statistiknya menggambarkan diposisi *Lotus* secara signifikan dapat memberikan pengaruhnya terhadap nilainya disaturasi oksigennya pada pasien asma dikarenakan diposisi *Lotus* dapat meningkatkannya distatus pernapasan pada pasien asma menjadi lebih adekuat dengan meningkatkan diekspansi parunya dan defisiensi otot dipernapasan. Serta dengan dimanfaatkannya digaya gravitasinya untuk melebarkan dirongga thoraxnya sehingga meningkatkan diinspirasi oksigennya dan dikapasitas parunya secara bersamaan. Selain itu posisinya yang *Lotus* merupakan posisi dengan meditasi yang dapat memberikan rasa tenang ke pasien sehingga bisa diatur nafasnya dengan lebih baik. Dengan demikian diasupan oksigennya yang dibutuhkan dapat terpenuhi sehingga dipengukuran saturasi oksigennya dinilainya juga ikut meningkat.

KESIMPULAN

Bahwa ada pengaruh yang signifikan perlakuan diposisi *Lotus* terhadap nilai disaturasi oksigennya pada pasien dengan asma di RSUD I. A. Moeis Samarinda.

SARAN DAN REKOMENDASI

Hasil dipenelitian ini dapat dijadikan masukan bagi profesi keperawatan dalam hal memberikan pelayanan yang maksimal guna meningkatkan dipelayanan di IGD RSUD I. A. Moeis Samarinda.

REFERENSI

- Amri, N (2020). Penerapan Posisi Orthopneic Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Dengan Asma Bronkhial Di Ruang Paru RSUD Mayjend H. A. Thalib Kabupaten Kerinci. PISSN: 2655-5941 EISSN: 2655-5860 . <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Astriani, N. M. D. Y., Sandy, P. W. S. J., Putra, M. M., & Heri, M. (2021). Pemberian Posisi *Semi Fowler* Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 128–135. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2113>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2018). Laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta.
- Depkes RI. (2007). Pedoman Pengendalian Penyakit Asma. Jakarta: Departemen Republik Indonesia GINA (Global Initiative for Asthma). 2006. Pocket Guide for Asthma
- Mesquita Montes, A., Maia, J., Crasto, C., de Melo, C. A., Carvalho, P., Santos, R., Pereira, S., & Vilas-Boas, J. P. (2017). Abdominal muscle activity during breathing in different postures in COPD "Stage 0" and healthy subjects. *Respiratory Physiology and Neurobiology* , <https://doi.org/10.1016/j.resp.2017.01.001>
- Miftahul Huda, P., & Ramdhany, I. (2019). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Asma Bronkhial dengan Intervensi Inovasi *Tripod* Position dan Pemberian Air Hangat terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
- Ngurah Rai. (2018). Managing Respiratory Diseases In JKN Mational Coverage Era. In Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan - II (pp. 73–84).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). Metodologi peneletian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Rekam Medis, (2019). Data pasien Asma Rawat Jalan Rumah Sakit Intce Abdoel Moeis Samarinda

Suwaryo (2021). Posisi Fowler Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Mengalami Sesak Nafas. Ners Muda, 1(3), 156.
<https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.5775>

NP : Pengaruh Posisi Lotus Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma Di Igd Rsud Inche Abdoel Moeis Samarinda

by Gunawan Gunawan

Submission date: 06-Sep-2022 09:39AM (UTC+0800)

Submission ID: 1893354497

File name: turnitin_naspub_gunawan_revisi_3.docx (71.97K)

Word count: 2814

Character count: 18036

NP : Pengaruh Posisi Lotus Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma Di Igd Rsud Inche Abdoel Moeis Samarinda

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	journals.umkt.ac.id Internet Source	4%
3	simpler.umkt.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.stikestelogorejo.ac.id Internet Source	2%
5	www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source	1%